



Prioritaskan Pemangkasan Pohon di 13 Titik

YOGYA (MERAPI) - Mengantisipasi potensi terjadinya pohon tumbang di musim penghujan, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta telah melakukan pendataan dan penyesiran pohon-pohon di berbagai titik sejak sekitar 1,5 bulan terakhir. Upaya antisipasi ini menjadi salah satu bentuk komitmen DLH Kota Yogyakarta untuk menjaga keselamatan dan pelestarian ruang hijau publik di tengah perubahan cuaca yang tidak menentu.

Penata Layanan Operasional Bidang Ruang Terbuka Hijau Publik DLH Kota Yogyakarta, Sumardiyo menjelaskan, DLH membagi wilayah pemangkasan pohon ke dalam tiga zona untuk meningkatkan efektivitas penanganan pohon rawan tumbang. Pembagian zona ini bertujuan untuk mempermudah pemantauan dan perawatan pohon di seluruh wilayah kota.

"Zona pertama mencakup kawasan timur Kali Code, selatan menuju Lempuyangan, serta ke timur hingga Jalan Timoho dan batas kota. Zona kedua meliputi barat Kali Code mulai dari Jalan Sisingamangaraja ke utara sampai Jalan AM Sangaji, ke utara

sampai batas kota. Sedangkan zona ketiga dari Jalan Kusumanegara, Jagalan, Sultan Agung, hingga timur Kali Code ke arah timur sampai Kotagede," jelas Sumardiyo kemarin.

Kepala Bidang Ruang Terbuka Hijau Publik DLH Kota Yogyakarta, Rina Aryati Nugraha menyampaikan ada 13 titik yang menjadi prioritas untuk dilakukan penindakan lebih lanjut. "Prioritas kami, seperti di kawasan Lempuyangan, Jalan Hayam Wuruk, dan Jalan Veteran. Pohon-pohon yang kondisinya melebihi batas aman akan segera kami tangani, dengan Pohon Waru menjadi prioritas utama," kata Rina.

Rina mengatakan bahwa Pohon Waru menjadi prioritas utama dalam program pemangkasan dan pemeliharaan pohon di Kota Yogyakarta. Meskipun bukan termasuk pohon yang tercatat dalam inventaris DLH, Pohon Waru tetap menjadi perhatian serius karena memiliki beberapa karakteristik yang cukup riskan.

"Pohon Waru cukup banyak di berbagai titik, ini memiliki kriteria fisik yang mudah patah, terutama pada cabang dan rantingnya yang lebih rapuh. Ini menjadikannya lebih rawan tumbang,

terutama saat cuaca buruk atau angin kencang," jelasnya.

Disebutkan sebanyak 20 ribuan pohon yang tersebar di Kota Yogyakarta yang termasuk dalam aset DLH. Jenis pohon yang paling banyak ditemui adalah Pohon Angsana dan Tanjung, selain itu ada Pohon Asem Jawa, Pohon Sawo, Pohon Tabebuaya, dan beberapa jenis Pohon Beringin. Menurutnya, dengan jumlah pohon yang harus diawasi cukup banyak, keterbatasan alat pemangkasan menjadi salah satu tantangan utama.

"Saat ini kami hanya memiliki dua alat pemangkasan. Karena itu, jadwal pengerjaan harus diatur bergantian berdasarkan prioritas. Kami mengutamakan laporan warga yang masuk melalui aplikasi Jogja Smart Service (JSS) atau laporan langsung kepada DLH, selain menangani kejadian tak terduga," terangnya.

Di samping itu pihaknya juga

mengajak masyarakat untuk proaktif melaporkan kondisi pohon yang dianggap membahayakan, sehingga DLH dapat segera mengambil langkah pencegahan.

Dalam penanganan pohon tumbang, DLH juga bekerja sama dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan

PLN. BPBD bertugas mengevakuasi pohon yang tumbang, sementara DLH turut serta dalam proses evakuasi tersebut. PLN juga berperan dalam pemangkasan pohon yang mengenai kabel listrik sebelum dilanjutkan oleh DLH untuk penyelesaian pemangkasan. (C-12)



MERAPI-Dok DLH Kota Yogya

Pemangkasan pohon di kawasan Lempuyangan beberapa waktu lalu.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005